

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angket dan perhitungan Disajikan dalam bentuk tabel. kemudian data tersebut diproses menggunakan uji statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan responden dalam pengisian kuesioner. Sedangkan data skunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dan memberikan data kepada pengumpul data ( Sugiyono, 2019). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder pada penelitian ini adalah Brosur SMA Swasta Al Hikmah.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Swasta Al-Hikmah Medan Marelan, yang terletak di Jl. Marelan I Pasar IV, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Bulan & Tahun						
		Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Ags 2024	Sep 2024
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan skripsi		■					
3	Bimbingan skripsi		■	■				
4	Seminar proposal			■	■			
5	Pengolahan data					■		
6	Bimbingan skripsi					■	■	
7	Sidang Meja hijau						■	■

(Sumber: Data diolah,2024)

### 3.3 Populasi dan Sempel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10(X), 11(XI), dan 12(XII) SMA AL Hikmah Marelan, dengan jumlah anggota populasi sebanyak 538 siswa.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Peneliti ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yang merupakan jenis teknik pengambilan sampel yang melakukan pengambilan sampelnya dengan random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*Probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. Teknik ini sesuai digunakan untuk populasi yang besaran anggotanya dapat kita tentukan terlebih dahulu.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 601 siswa dimana populasi yang diambil dari jumlah siswa pada kelas 10 (X), 11 (XI) , dan 12 (XII) seperti tertera pada table berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa/Siswi**  
**SMA Swasta Al Hikmah Marelan**

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa
1	2023/2024	10(X)	169
2	2022/2023	11(XI)	174
3	2021/2022	12(XII)	195
Total			538

Sumber : SMA Swasta Al Hikmah, 2024

Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Rumus Slovin :

$$n = N$$

$/1+(N \times e^2)$ ) Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = N / (1+(538 \times 0,1^2))$$

$$n = 538 / ( 1 + 538 \times 0,01 )$$

$$n = 538 / ( 1 + 5,38)$$

$$n = 538 / 6,38$$

$$n = 84,32$$

Berdasarkan perhitungan diatas sebanyak 84,32 responden Dalam hal ini peneliti membulatkan menjadi 100 responden. Maka penelitian sudah layak untuk diteliti dan sampel yang akan diambil Siswa/Siswi SMA Swasta Al Hikmah Medan Marelan

### 3.4 Definisi Oprasional dan Aspek Pengukuran Variabel

Definisi oprasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau mempesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel

tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fasilitas (X<sub>1</sub>), Biaya Pendidikan (X<sub>2</sub>), dan Lokasi (X<sub>3</sub>). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan Siswa (Y).

**Tabel 3.2**  
**Oprasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Fasilitas (X <sub>1</sub> )	Fasiltias merupakan suatu komponen pendukung yang dapat memudahkan berbagai kegiatan manusia yang sifatnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya berbagai bentuk fasilitas akan sangat membantu banyak urusan manusia dalam	1. Pertimbangan atau perencanaan spasial 2. Perancangan Ruang 3. Perlengkapan atau perabotan Perlengkapan  Kotler dan keller (2021)	Likert

(Sumber: Data diolah,2024)

**Tabel 3.2**  
**Oprasional Variabel (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
2	Status Sosial Ekonomi (X2)	Status Sosial Ekonomi sebagai suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat	1. tingkat pendidikan 2. tingkat pendapatan, 3. tingkat pekerjaan.  Mayer (Soekanto, 2019:207)	Likert
3	Promosi (X3)	Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli suatu produk (Kotler dan Amstrong, 2019:77)	1. Pesan Promosi 2. Media Promosi 3. Waktu promosi 4. Frekuensi Promosi  Kotler dan Keller (2019)	Likert
4	Pengambilan Keputusan (Y)	pengambilan keputusan dengan mengatakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi.	1. Kesiediaan untuk membuat pilihan 1. Pemahaman 2. Kreatif pemecahan masalah 3. Kompromi 4. Konsekuensi 5. Pilihan yang benar 6. Kredibilitas 7. Konsistensi 8. Komitmen  Mann, Harmoni, dan Power (Mann, dalam penelitian Umar, dkk (2023)	Likert

(Sumber: Data diolah,2024)

### 3.5 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantuan kuesioner yang diisi oleh responden secara riil. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda sehingga memudahkan informan untuk mengisinya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian yang akan diteliti (Sugiyono,2019). Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel (X1) Fasilitas, variabel (X2) Biaya Pendidikan, variabel (X3) Lokasi dan variabel (Y) Pengambilan Keputusan Siswa pada SMA Al Hikmah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada table 3.3 berikut

**Tabel 3.3**  
**Pemberian Skor dan Opsi Pertanyaan**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2019)

### 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### 3.6.1 Uji validitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur. Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur.

Dalam uji validitas, setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari  $r$  hitung atau  $r$  hasil  $> r$  tabel maka item variabel disimpulkan valid, dan apabila  $r$  hitunh atau  $r$  hasil  $< r$  tabel maka item variabel disimpulkan tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya untuk mengetahui seberapa besar angket tersebut validitas reabilitas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan terhadap 30 responden siswa di SMA Al Hikmah. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Dalam Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) dijelaskan reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama.

Uji reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan diperoleh hasil dengan konsisten pengukuran yang baik. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak dengan menggunakan cronbach's alpha  $> 0,60$  dan tidak reliabel jika sama dengan dibawah  $0,60$  (Sunyoto, 2019).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterupsiikan. Data yang akan dianalisis adalah data hasil pendekatan survey penelitian dari peneliti lapangan dan penelitian kepustakaan kemudian dilakukan analisa untuk menarik suatu kesimpulan agar lebih mudah untuk memahami. Perhitungan validitas menggunakan ketentuan jika signifikasi dari  $r$  hitung atau  $r$  hasil  $> r$  tabel maka item variabel disimpulkan valid, dan apabila  $r$  hitung atau  $r$  hasil  $< r$  tabel maka item variabel disimpulkan tidak valid.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Pengambilan Keputusan. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2019).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2019) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2- tailed).

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2019) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan sama nilai  $VIF < 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varians

pada variabel yang satu dengan variabel lainnya. Adapun persamaan untuk uji glejser adalah sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Ghozali (2019) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang antara hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel tergantug. Penggunaan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yaitu Biaya/harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan.

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Sisswa

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Biaya/harga

X<sub>2</sub> = Lokasi

X<sub>3</sub> = Kualitas Pelayanan

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Berganda

e = Standard Error

### 3.7.4 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian kontribusi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Apabila nilai ( $R^2$ ) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel independen (Ghozali, 2020)

Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ .

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

## 3.8 Uji Hipotesis

### 3.8.1. Pengujian Secara Parsial/ Individu ( Uji-t )

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumus ttabel adalah sebagai berikut :

$$Df = n - k$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$k = \text{Variabel dependen} + \text{independen}$

Ketentuan :

- 1  $H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2  $H_0$  diterima jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

### 3.8.2. Pengujian Secara Simultan/Serempak ( Uji-F )

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

$n = \text{Jumlah sampel}$

$k = \text{variabel dependen} + \text{independen}$

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- 1  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$